

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Prevalensi ibu hamil yang mengalami komplikasi kehamilan sekitar 35-75% dan semakin meningkat seiring dengan bertambah usia kehamilan. Kematian ibu dinegara berkembang 10% berkaitan dengan kehamilan disebabkan oleh faktor ibu dan kurangnya pemeriksaan kehamilan atau yang disebut antenatal care (ANC). Target Standart Pelayanan Minimal (SPM) harus 100% setiap tahunnya termasuk di Jawa Tengah. Cakupan K4 di Jawa Tengah pada tahun 2015 sebesar 93.05%, tahun 2016 sebesar 93.27%, tahun 2017 sebesar 92,53%, tahun 2018 sebesar 93.07% dan pada tahun 2019 sebesar 94.74%. Adanya masalah pada ibu hamil seperti komplikasi yang dapat membahayakan keselamatan ibu hamil seringnya disebabkan karena ibu hamil tidak melakukan kunjungan *Antenatal Care* (ANC). Hal itu tampak dari tidak terpenuhinya target Cakupan K4 di wilayah Jawa Tengah seperti Kabupaten Grobogan 90,2 %. Sedangkan pada tahun 2019, terdapat Drop Out (DO) K1–K4 sebesar 4,5 persen. Artinya masih ada sebanyak 4,5 persen ibu hamil yang tidak mendapatkan pelayanan antenatal yang ke-4.(Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, 2021) .

Pemeriksaan Antenatal Care (ANC) adalah pelayanan yang diberikan kepada ibu hamil oleh petugas kesehatan untuk memelihara kehamilannya dilaksanakan sesuai Standar Pelayanan Kebidanan. Pemeriksaan ANC bertujuan untuk mendeteksi komplikasi yang mungkin terjadi, menjaga agar ibu hamil dapat melalui masa kehamilan, persalinan dan nifas dengan baik dan selamat serta melahirkan bayi yang sehat, dan pada akhirnya dapat menurunkan angka kematian ibu dan bayi (Sulistyawati, 2011). ANC terdiri dari serangkaian

kunjungan ibu hamil oleh tenaga professional yang dikenal dengan istilah K1 dan K4. Kunjungan pertama (K1) yaitu kunjungan yang pertama kali pada pelayanan kesehatan dan Kunjungan keempat (K4) yaitu kunjungan yang keempat kalinya pada pelayanan kesehatan. Setiap ibu hamil dapat memeriksakan kehamilannya sesuai dengan standar minimal yaitu pada kunjungan pertama saat usia kehamilan 0-13 minggu, kunjungan kedua yaitu 14-27 minggu, kunjungan ketiga yaitu 28-36 minggu dan kunjungan keempat yaitu setelah umur kehamilan 36 minggu sampai bayi lahir, merupakan komponen pelayanan kesehatan ibu hamil yang penting karena bila timbul gangguan kesehatan sedini mungkin dapat dikenali sehingga dilakukan perawatan yang cepat dan tepat (Sulistyawati, 2011)

Kepatuhan dalam melakukan ANC akan meningkatkan pemahaman ibu tentang kehamilan, nifas dan persalinan sehingga ibu hamil akan mampu mengurangi kecemasan yang dialami dalam menjalani proses persalinan. Target kunjungan ANC akan terpenuhi apabila mematuhi anjuran tenaga Kesehatan dalam melakukan kunjungan ANC. Sikap ibu melakukan ANC dipengaruhi oleh karakteristik pribadi (kepribadian, motif, minat, kebutuhan, pengalaman masa lalu dan harapan seseorang) dan situasi (waktu, keadaan kerja dan keadaan sosial). Kondisi tersebut yang mempengaruhi persepsi ibu negatif sehingga ibu tidak yakin untuk melakukan ANC. Selain itu, anggapan ibu tentang kondisi kehamilan yang baik-baik saja sehingga ibu tidak perlu melakukan pemeriksaan kehamilan ke petugas kesehatan yang dapat berdampak pada meningkatnya angka kematian ibu hamil karena kurangnya deteksi dini resiko tinggi. Disisi lain semakin cukup umur, tingkat kematangan seseorang akan lebih matang dalam berfikir dan bekerja. Seiring bertambahnya umur untuk menempuh pendidikan yang merupakan seluruh proses kehidupan yang dimiliki oleh setiap individu berupa interaksi individu dengan lingkungannya yang melibatkan perilaku individu maupun kelompok.

Tingkat pendidikan ibu hamil akan mempengaruhi tingkat pengetahuan tentang kehamilan sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan maka akan lebih mudah memahami pentingnya ANC. Motivasi berpengaruh terhadap keberhasilan cakupan kunjungan pada ibu hamil, sehingga diperlukan motivasi yang tinggi dan dukungan keluarga untuk ibu hamil dalam kepatuhan kunjungan ANC. Petugas kesehatan berperan pada tingkat kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC karena bidan sebagai motivator, komunikator, fasilitator dan konselor (Notoatmodjo, 2012).

Prosentase Kematian ibu sebanyak 90% disebabkan karena persalinan, dimana dari jumlah kematian ibu bersalin penyebab terbanyak adalah karena perdarahan. Target SDGs dalam meningkatkan kesehatan ibu akan tercapai apabila 50% kematian ibu dapat dicegah dan hal tersebut dapat dicapai antara lain dengan meningkatkan cakupan K1, K4, memastikan memastikan bidan tinggal di desa, meningkatkan persalinan ditolong tenaga kesehatan di fasilitas kesehatan, meningkatkan cakupan peserta KB terutama dengan metode kontrasepsi jangka panjang, serta pemberdayaan keluarga dan masyarakat dalam bidang kesehatan (Dinas Kesehatan Provinsi Jawa Tengah, 2019).

Pada penelitian terdahulu tentang kepatuhan ibu hamil tentang ANC pernah dilakukan oleh Mayang Wulan, Khoirun Nisa Hasibuan, 2020 yang dilakukan di BPM Syarifah Lubis di Kota Padang disimpulkan bahwa tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan *antenatal care* (ANC) dan ada hubungan status pekerjaan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (Wulan & Hasibuan, 2020). Penelitian Almira Gitta dkk, 2016 menunjukkan tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Jetis II (Novika, 2010).

Berdasarkan data Dinas Kesehatan Kabupaten Grobogan. Puskesmas Purwodadi I yang merupakan salah satu Puskesmas di Kecamatan Purwodadi Kabupaten Grobogan yang mempunyai kunjungan Antenatal Care (ANC) masih rendah di urutan ke – 6 yakni, cakupan kunjungan K4 pada tahun 2019 dirasa masih kurang dari target yang ditetapkan yakni 95% yang artinya ibu hamil masih belum melakukan ANC secara rutin (Puskesmas Purwodadi I, 2020). Berdasarkan studi pendahuluan di Puskesmas Purwodadi I diperoleh hasil wawancara dari 5 ibu hamil, diketahui 3 ibu yang rutin memeriksakan kehamilan setiap trimester I sampai trimester III ke pelayanan Kesehatan mendapatkan dukungan suami dalam melakukan kunjungan ANC, sedangkan 2 ibu hamil yang berpendidikan SMP tidak mendapatkan dukungan suami karena itu sebagai urusan perempuan dan suami urusan bekerja untuk mencari uang karena dalam memeriksakan kehamilan memerlukan biaya sehingga jarang untuk memeriksakan kehamilan jika tidak memiliki uang lebih.

Berdasarkan data diatas penulis tertarik untuk meneliti tentang Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil ( umur, motivasi, pendidikan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga profesi kesehatan ) Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I.

## **B. Perumusan Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang yang telah diuraikan oleh penulis diatas, dapat dirumuskan masalah dari penelitian ini yaitu : Adakah Faktor Faktor yang mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I?

## **C. Tujuan Penelitian**

1. Tujuan Umum

Untuk menganalisis Faktor Faktor Yang Mempengaruhi Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendiskripsikan Umur Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- b. Mendiskripsikan Motivasi Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- c. Mendiskripsikan Pendidikan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- d. Mendiskripsikan Dukungan Suami Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- e. Mendiskripsikan Dukungan Bidan Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- f. Mendiskripsikan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- g. Menganalisis pengaruh motivasi terhadap Kepatuhan Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Motivasi Ibu Hamil di Purwodadi I
- h. Menganalisis Dukungan Suami Ibu Hamil dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I
- i. Menganalisis Dukungan Bidan dengan Kepatuhan Dalam Melakukan Antenatalcare Di Puskesmas Purwodadi I

#### **D. Manfaat Penelitian**

##### **1. Manfaat Praktis**

Dapat memberikan informasi atau masukan kepada instansi berwenang sebagai pengambil kebijakan dalam hal ini adalah Puskesmas Purwodadi I Kabupaten Grobogan dalam rangka penentuan atau menyusun standart pelayanan ibu hamil dalam suatu kebijakan, sehingga dapat meningkatkan pelayanan penanganan Ibu Hamil dan menurunkan angka Kematian Ibu.

##### **2. Manfaat Teoritis dan Metodologis**

Meningkatkan pengetahuan dan wawasan mengenai pelayanan ibu hamil sebagai salah satu pelayanan di Puskesmas Purwodadi I..

#### **E. Penelitian Terkait**

Sepengetahuan penulis, penelitian tentang pelayanan ibu hamil di Puskesmas Purwodadi I belum pernah dilakukan. Penelitian ini adalah penelitian kuantitatif yang difokuskan pada pelayanan *Antenatalcare*. Penelitian sebelumnya yang terkait dengan penelitian ini disajikan pada tabel dibawah ini :

Tabel I.1 Keaslian Penelitian

No (tahun)	Peneliti	Judul Penelitian	Desain Penelitian	Variabel Bebas dan terikat	Hasil Penelitian
1 (2020)	Mayang Wulan, Khoirun Nisa Hasibuan	Faktor Yang Berhubungan Dengan Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Melakukan Kunjungan Antenatal Care (ANC) Di BPM 1 Syarifah Lubis Kota Padang sidimpuan	survei analitik dengan menggunakan pendekatan cross sectional	Usia ibu hamil Status pekerjaan Dukungan suami  Kepatuhan ibu hamil	Tidak ada hubungan antara usia dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care (ANC), ada hubungan status pekerjaan dan dukungan suami dengan kepatuhan ibu hamil dalam melakukan kunjungan antenatal care di BPM Syarifah Lubis di Kota Padang sidimpuan.
2 (2016)	Almira Gitta Novika Yana Luthfiyati	Faktor Penentu Kepatuhan Ibu Hamil Dalam Kunjungan Antenatal Care Di Puskesmas Jetis II Kabupaten Bantul	Jenis penelitian adalah survey analitik dengan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Tingkat pendidikan tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan, sikap  kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care	Tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan, tingkat ekonomi, tingkat pengetahuan dengan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan Antenatal Care di Puskesmas Jetis II.
3 (2014)	Shinta Dewi Kandilo Putri Ninik Christiani Chivhik Nirmasari	Hubungan Usia Ibu Hamil Dengan Kepatuhan ANC Di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang	Desain penelitian yang di gunakan adalah correlation study.	Usia kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC	ada hubungan yang signifikan antara usia Ibu hamil terhadap kepatuhan ANC di Puskesmas Suruh Kabupaten Semarang
4 (2016)	Farrah Rianda Usman Rina M. Kundre Franly Onibala	Perbedaan Tingkat Kecemasan Ibu Hamil Menghadapi Persalinan Dengan Kepatuhan Antenatal Care (ANC) Di Puskesmas Bahukota Manado	Penelitian survey analitik dengan menggunakan rancangan cross sectional.	Kecemasan kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC	terdapat perbedaan tingkat kecemasan ibu hamil menghadapi persalinan dengan kepatuhan ANC di Puskesmas Bahu Kota Manado
5 (2014)	Fanindhita Anggia Murni Imas Nurjanah	Ibu Hamil dengan Kepatuhan Kunjungan Antenatal Care (ANC) K4 Di Puskesmas	metode survey analitik dengan menggunakan pendekatan <i>cross sectional</i> .	Usia Ibu kepatuhan ibu hamil dalam kunjungan ANC K4	tidak ada hubungan yang signifikan antara usia ibu hamil terhadap kepatuhan ANC K4 di Puskesmas Cigombong Kabupaten Bogor.

Perbedaan dari penelitian yang telah dilakukan terdahulu antara lain :

1. Peneliti menggunakan variable independent yaitu motivasi, pendidikan, dukungan tenaga profesi kesehatan.
2. Peneliti menggunakan variable independent yaitu umur, motivasi, dukungan keluarga dan dukungan profesi kesehatan.
3. Peneliti menggunakan variable independent yaitu motivasi, pendidikan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga profesi kesehatan
4. Peneliti menggunakan variable independent yaitu usia ibu, motivasi, pendidikan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga profesi kesehatan
5. Peneliti menggunakan variable independent yaitu motivasi, pendidikan, dukungan keluarga dan dukungan tenaga profesi kesehatan.